

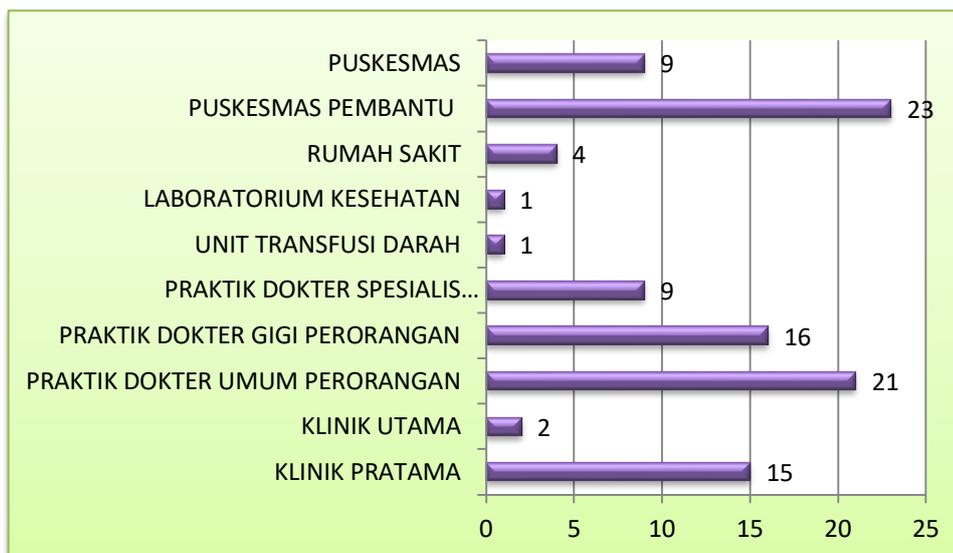
## BAB II SARANA KESEHATAN

### II.1 Sarana Kesehatan

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Berdasarkan laporan dari Seksi Pelayanan Kesehatan Primer Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, sampai dengan tahun 2019 terdapat sarana kesehatan di Kota Prabumulih, baik milik pemerintah maupun swasta. Sarana kesehatan milik pemerintah daerah antara lain puskesmas sebanyak 9 puskesmas, 23 puskesmas pembantu, 1 rumah sakit umum, 1 laboratorium kesehatan dan 1 sarana unit transfusi darah. Adapun sarana kesehatan milik swasta di Kota Prabumulih terdiri dari 3 rumah sakit, 16 praktik dokter gigi perorangan, 21 praktik dokter umum perorangan, 9 praktik dokter spesialis perorangan, 15 klinik pratama, 2 klinik utama dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar II.1**  
**Jumlah Sarana Kesehatan di Kota Prabumulih Tahun 2019**



Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Primer Dinas Kesehatan Kota Prabumulih

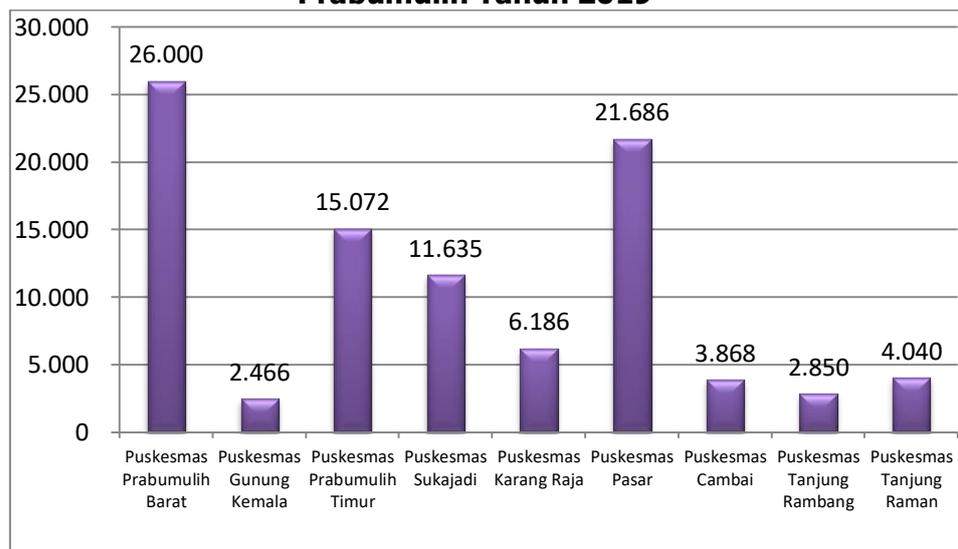
## II.2. Akses Dan Mutu Pelayanan Kesehatan

### 1. Kunjungan Rawat Inap dan Rawat Jalan

Di Kota Prabumulih terdiri dari 9 puskesmas yang terdiri dari 1 puskesmas rawat inap yaitu Puskesmas Pasar, dan 8 puskesmas non rawat inap yaitu Puskesmas Prabumulih Timur, Puskesmas Prabumulih Barat, Puskesmas Cambai, Puskesmas Tanjung Raman, Puskesmas Tanjung Rambang, Puskesmas Sukajadi, Puskesmas Karang Raja dan Puskesmas Gunung Kemala.

Berdasarkan Laporan Kunjungan Puskesmas pada Seksi Pelayanan Kesehatan Primer Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, pada tahun 2018 terdapat 53 kunjungan rawat inap di Puskesmas Pasar. Sedangkan jumlah kunjungan rawat jalan di puskesmas Kota Prabumulih berjumlah 266.314 kunjungan, melonjak dari tahun 2018 yang hanya berjumlah 98.439 kunjungan. Kunjungan rawat jalan terbanyak terdapat di Puskesmas Prabumulih Barat sebanyak 26.000 kunjungan dan paling sedikit terdapat di Puskesmas Tanjung Rambang sebanyak 2.850 kunjungan. Adapun jumlah kunjungan rawat jalan di puskesmas Kota Prabumulih dapat dilihat pada gambar berikut.

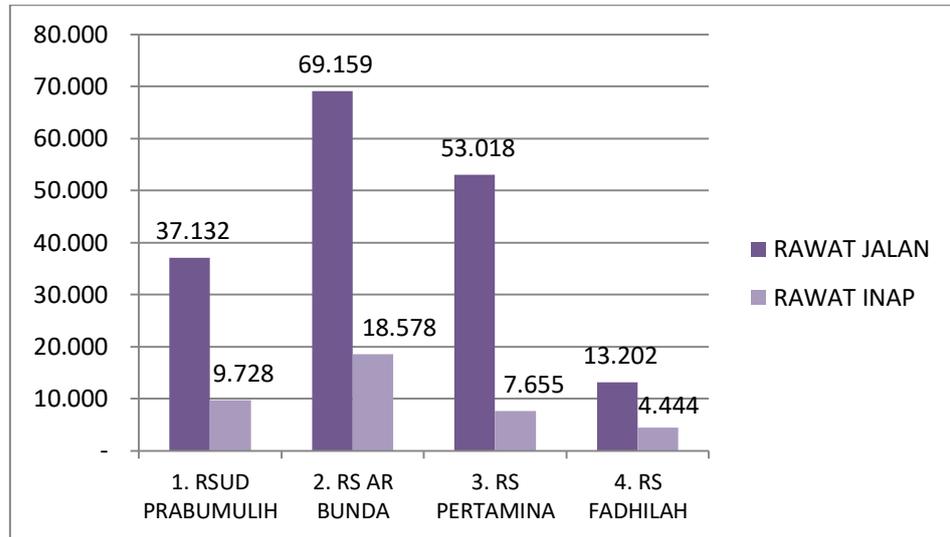
**Gambar II.2**  
**Jumlah Kunjungan Rawat Jalan di Puskesmas Kota Prabumulih Tahun 2019**



Sumber : Seksi Pelayanan Kesehatan Primer Dinas Kesehatan Kota Prabumulih

Sedangkan jumlah rawat jalan di rumah sakit di Kota Prabumulih dapat dilihat sebagaimana gambar berikut.

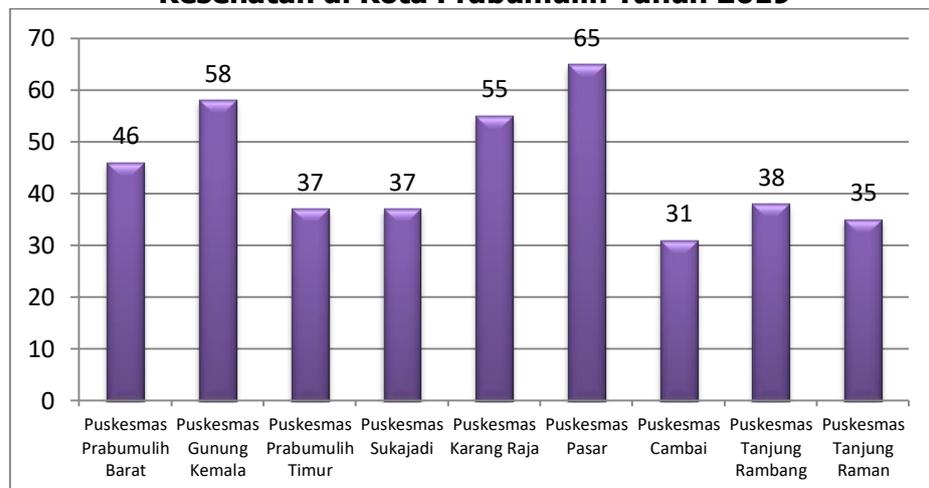
**Gambar II.3**  
**Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Prabumulih Tahun 2019**



Sumber : Rumah Sakit Dinas Kesehatan Kota Prabumulih

Selain kunjungan rawat inap dan rawat jalan, sarana kesehatan puskesmas dan rumah sakit juga memberikan pelayanan kesehatan jiwa. Adapun jumlah kunjungan jiwa di puskesmas Kota Prabumulih dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar II.4**  
**Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan di Kota Prabumulih Tahun 2019**



Sumber : Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan Kota Prabumulih

Berdasarkan tabel di atas jumlah kunjungan gangguan jiwa di Puskesmas Kota Prabumulih sebanyak 336 kunjungan. Dimana kunjungan jiwa paling banyak terdapat di Puskesmas Pasar sebanyak 47 kunjungan. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 5.

## **2. Indikator Pelayanan Rumah Sakit**

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

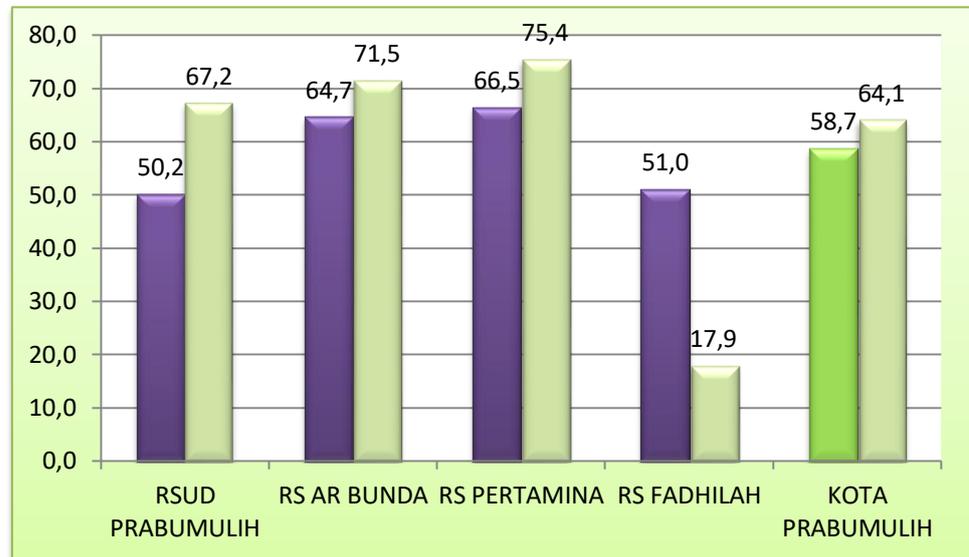
Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan penyelenggaraan, yaitu rumah sakit pemerintah, rumah sakit pemerintah daerah, dan rumah sakit swasta. Rumah sakit pemerintah adalah unit pelaksana teknis dari instansi pemerintah (Kementerian Kesehatan, Kepolisian, Tentara Nasional Indonesia dan kementerian Lainnya). Rumah sakit daerah adalah pelaksana teknis dari daerah (pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dan pemerintah kota). Sedangkan rumah sakit swasta adalah badan hukum yang bersifat nirlaba.

Di Kota Prabumulih terdapat 4 rumah sakit, dimana 1 rumah sakit milik pemerintah daerah yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih dan 3 rumah sakit milik swasta yaitu Rumah Sakit AR Bunda, Rumah Sakit Pertamina dan Rumah Sakit Fadhillah.

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan kesehatan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu tingkat pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain : pemanfaatan tempat tidur (*Bed Occupation Rate/BOR*), rata-rata lama hari perawatan (*Average Length of Stay/ALOS*), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (*Turn of Intervall/TOI*), persentase pasien keluar yang meninggal (*Gross Death Rate/GDR*) dan

persentase pasien keluar yang meninggal > 48 jam perawatan (*Net Death Rate/ NDR*).

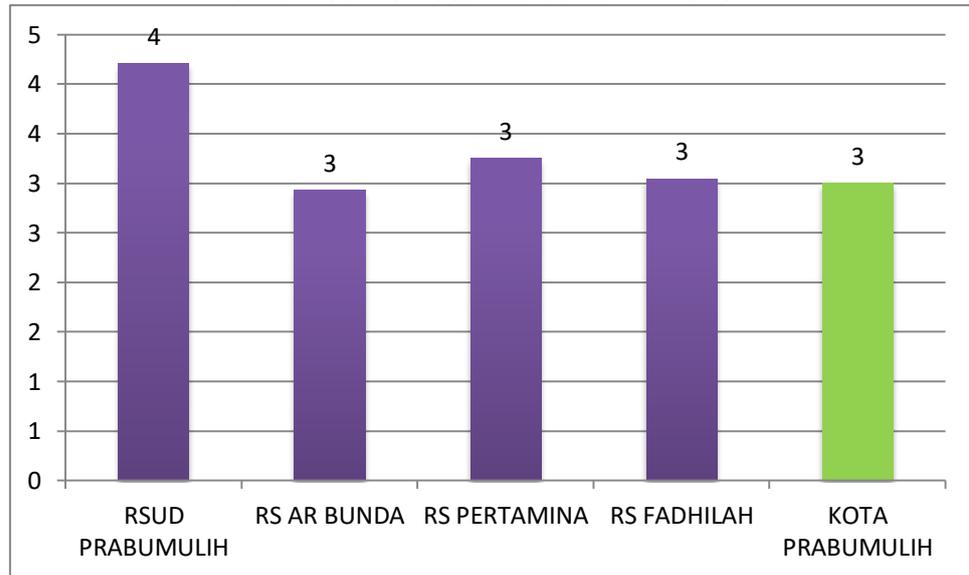
**Gambar II.5**  
**Capaian *Bed Occupation Rate* (BOR)**  
**Rumah Sakit Kota Prabumulih 2019**



Sumber : Rumah Sakit Kota Prabumulih Tahun 2019

Dari Gambar II.5 dapat diketahui pemanfaatan tempat tidur di RSUD Kota Prabumulih pada tahun 2019 sebesar 67,2% meningkat dari tahun sebelumnya di 2018 sebesar 50,2%. Begitu juga dengan RS AR. Bunda juga meningkat menjadi 71,5% dari tahun 2018 sebesar 64,7% dan RS Pertamedika yang meningkat menjadi 75,4% dari tahun 2018 sebesar 66,5%. Berbeda dengan ketiga rumah sakit tersebut, RS Fadhillah mengalami penurunan dari tahun 2018 yang mencapai 51% menjadi 17,9% pada tahun 2019. Dilihar dari total keseluruhan, pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit di Kota Prabumulih berkisar 58,7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 8.

**Gambar II.6**  
**Capaian *Average Length of Stay (ALOS)***  
**Rumah Sakit Kota Prabumulih 2019**



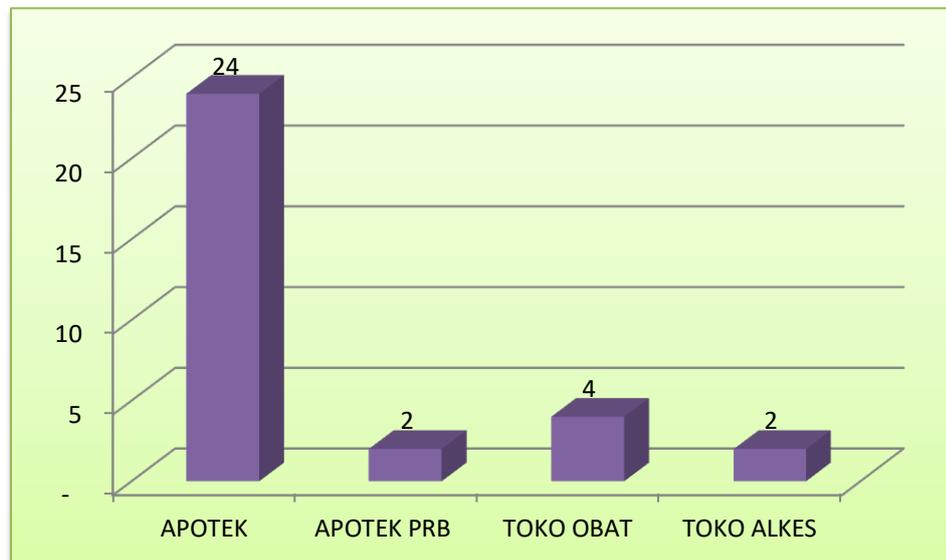
Sumber : Rumah Sakit se- Kota Prabumulih Tahun 2019

Dari Gambar II.6 dapat diketahui rata-rata lama hari perawatan (*Average Length of Stay*) di RSUD Kota Prabumulih sebesar 3 hari, RS. AR. Bunda 3 hari, RS. Pertamedika 3 hari, serta RS Fadillah sebesar 3 hari. Rata-rata lama hari perawatan Rumah Sakit di Kota Prabumulih sebesar 3 hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 8.

### **II.3 Ketersediaan Obat dan Vaksin**

Sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan yang dipantau jumlahnya oleh Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan antara lain Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, dan Penyalur Alat Kesehatan (PAK). Jumlah sarana distribusi kefarmasian dan alat kesehatan pada tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar II.7**  
**Jumlah Sarana Distribusi Kefarmasian dan Alat Kesehatan**  
**Di Kota Prabumulih Tahun 2019**



Sumber : Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Kota Prabumulih

Di era otonomi daerah, pengelolaan obat merupakan salah satu kewenangan yang diserahkan ke kabupaten/kota, kemudian didistribusikan ke Puskesmas di setiap kabupaten/kota tersebut. Adanya data ketersediaan obat di provinsi atau kabupaten/kota akan mempermudah penyusunan prioritas bantuan maupun intervensi program di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan gambaran ketersediaan obat dan vaksin di Indonesia, dilakukan pemantauan ketersediaan obat dan vaksin. Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelaksanaan program kesehatan. Jumlah *item* obat yang dipantau adalah 20 *item* obat dan vaksin.

Berdasarkan laporan Seksi Kefarmasian Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, pada tahun 2019 ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas di Kota Prabumulih sudah mencapai 100%. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

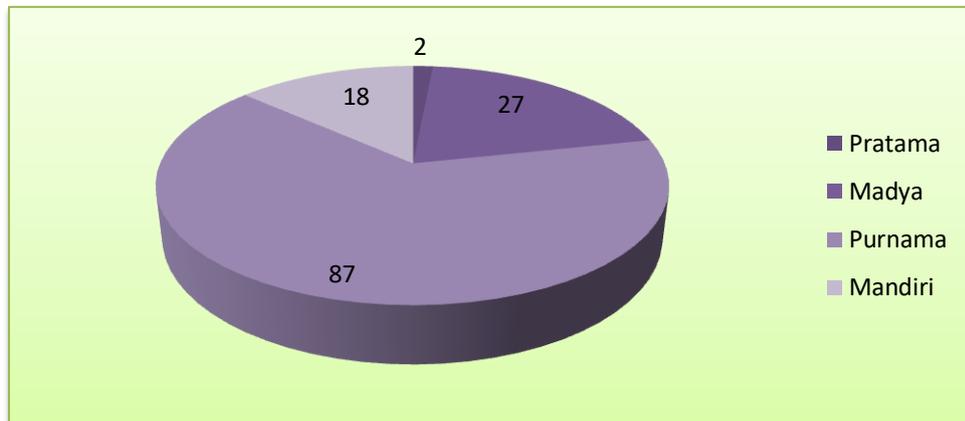
## **II.4 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat**

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita.

Tingkat perkembangan Posyandu dibedakan menjadi 4 strata yaitu pratama, madya, purnama, dan mandiri. Posyandu pratama adalah posyandu yang belum mantap, yang ditandai oleh kegiatan bulanan posyandu belum terlaksana secara rutin serta jumlah kader sangat terbatas yakni kurang dari 5 orang. Posyandu Madya adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, tetapi cakupan kelima kegiatan utamanya masih rendah yaitu kurang dari 50%.

Posyandu Purnama yaitu posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali atau lebih per tahun dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50 KK di wilayah posyandu. Posyandu Mandiri adalah posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali atau lebih per tahun dengan rata-rata jumlah kader sebanyak 5 orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya lebih dari 50 KK yang bertempat tinggal di wilayah posyandu.

**Gambar II.8**  
**Jumlah Posyandu Sesuai Strata di Kota Prabumulih Tahun 2019**



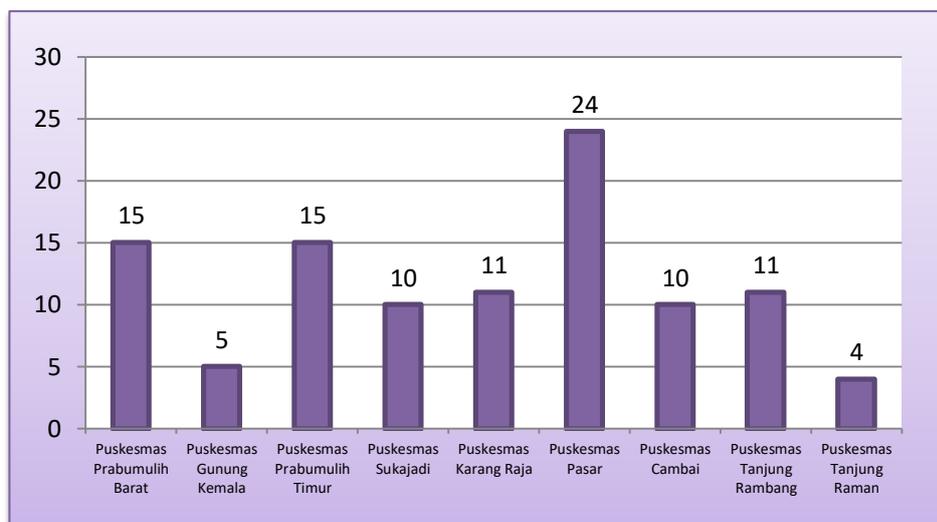
Sumber : Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Prabumulih

Pada tahun 2019, di Kota Prabumulih terdapat 134 posyandu yang ada di Kota Prabumulih, sebanyak 2 posyandu dikategorikan sebagai posyandu pratama, 27 posyandu madya, 87 posyandu purnama, serta 18 posyandu mandiri.

Adapun yang dikategorikan sebagai posyandu aktif adalah posyandu aktif adalah posyandu yang melaksanakan kegiatan hari buka dengan frekuensi lebih dari 8 kali per tahun, rata-rata jumlah kader yang bertugas 5 orang atau lebih, cakupan utama (KIA, KB, Gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare) lebih dari 50% dan sudah ada satu atau lebih program tambahan, serta cakupan dana sehat < 50% atau dengan kata lain posyandu yang berada pada strata posyandu purnama dan mandiri.

Pada tahun 2019, didapatkan data bahwa sebanyak 105 posyandu dari 134 posyandu yang ada di Kota Prabumulih merupakan posyandu aktif atau dengan capaian sebesar 78,4% meningkat dari tahun 2018 yang mencapai 67,8%. Adapun jumlah posyandu aktif per puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar II.9**  
**Jumlah Posyandu Aktif di Puskesmas**  
**Kota Prabumulih Tahun 2019**



Sumber : Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Prabumulih